

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN GOOGLE CLASSROOM

Ahmad Muhajir, Muslimah, Muzakki

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
hajir5225@gmail.com, muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id,
muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to identify the professional competence of Islamic Education teachers in utilizing google classroom. Researchers used this type of library research by examining data from sources related to research problems in the form of textbooks, scientific journals, e-books, and sources related to the professional competence of Islamic Education teachers. The findings of the study show that a professional competent Islamic Education teacher must be able to master all kinds of things related to Islamic Education learning, both in terms of material, strategy, evaluation and being able to develop Islamic Education learning media. The professional competences that must be possessed by a teacher are pedagogical, social, personal and professional competencies. Meanwhile, to improve the ability of Islamic Education teachers in the field of technology can use learning media, for example by using the google classroom application. By utilizing these learning media, it is hoped that the teacher can develop PAI learning media that is not only done face-to-face but also online, so that it can have a good impact to strengthen the relationship between teacher and students.

Keywords: *Professional Competence, PAI Teacher, Google Classroom*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan *google classroom*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan mengkaji data dari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa buku teks, jurnal ilmiah, *e-book*, dan sumber yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI. Temuan penelitian didapatkan bahwa seorang guru PAI yang berkompentensi profesional haruslah mampu menguasai segala macam yang berkaitan dengan pembelajaran PAI baik itu dari segi materi, strategi, evaluasi serta dapat mengembangkan media pembelajaran PAI. Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam bidang teknologi bisa dengan pemanfaatan media pembelajaran contohnya dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan media pembelajaran PAI yang tidak hanya dilakukan secara tatap muka akan tetapi juga diiringi secara *online*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk mempererat hubungan guru dan siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Guru PAI, Google Classroom*

A. PENDAHULUAN

Guru sangat berperan penting dalam pembangunan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, siswa dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara baik. Ketika seorang guru sedang mengajarkan sesuatu kepada muridnya tentu hal tersebut merupakan salah satu pengalaman yang sangatlah berharga bagi seorang guru ketika di dalam menjalankan tugasnya, terlebih lagi guru harus dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalan yang ada di dalam dirinya agar dapat menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Kompetensi profesional guru dapat diukur dari pengalaman mengajar seorang guru, semakin banyak pengalamannya dalam mengajar maka semakin berkompentensilah dia sebagai guru. Menurut Wibowo pengalaman merupakan suatu komponen yang penting, akan tetapi untuk menjadi seorang profesional tidak cukup dengan hanya menggunakan pengalaman.¹ Menurut Mulyasa seorang guru yang profesional haruslah membawa pengaruh yang besar terhadap proses maupun hasil pendidikan yang ada di sekolahnya, dan seorang guru profesional tentunya juga senantiasa dapat

menyempurnakan pembelajaran yang diajarkannya, sehingga kualitas pendidikan di sekolah menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.²

Menurut Naim seorang guru harus bisa meningkatkan pendidikan, minimal pendidikan yang ada di sekolahnya dengan cara mampu menguasai kompetensi keguruan secara matang agar tujuan untuk meningkatkan pendidikan menjadi tercapai, kompetensi keguruan tersebut merupakan perpaduan dari beberapa aspek seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif) serta sikap (psikomotorik) sehingga terbentuklah seorang guru yang profesional dan mampu menyelesaikan segala macam masalah yang berkaitan dalam hal pendidikan. Dengan demikian seorang guru dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, untuk melengkapi hal tersebut tentu guru harus memerlukan kompetensi tersebut agar dapat membantunya untuk menjadi guru profesional, sehingga guru dapat menjadikan siswanya menjadi lebih pandai bukan hanya dari ranah pengetahuan, namun juga dari segi keterampilan yang

¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004), hlm. 284

² Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5

dia miliki serta memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain.³

Dengan adanya guru yang kompeten artinya guru memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan guru yang lain dalam hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya, seorang guru yang kompeten haruslah berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya, serta komitmen dalam menjalankan segala macam bentuk tugasnya yang ia hadapi untuk menjadi guru profesional. Selain itu, profesional guru PAI haruslah dapat mengembangkan profesinya dengan senantiasa meningkatkan kreativitasnya melalui pemanfaatan media pembelajaran agar terlaksananya pembelajaran secara efektif. Terlebih lagi penyebaran virus covid-19 yang masih terus meningkat sehingga pembelajaran sekarang dilaksanakan secara *online* dengan keterbatasan akses internet, kompetensi guru PAI, serta kesiapan siswa.⁴

Namun pada kenyataannya guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran masih kurang, kebanyakan guru menggunakan teknologi hanya

sebatas untuk melakukan komunikasi sederhana, sehingga pembelajaran *online* terlihat menjadi kurang efektif serta tidak banyak guru yang bisa mengolah media pembelajarannya sendiri, walaupun pada kenyataannya sangat banyak jenis dan ragam media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran selama daring, contohnya seperti *google classroom*, *google meet*, *edmodo*, dan aplikasi lainnya.⁵ Aplikasi tersebut bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran selama di rumah.⁶ Dari banyaknya media pembelajaran *online*, aplikasi *google classroom* merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien. Dikarenakan *google classroom* sangat cocok digunakan dalam hal penugasan serta aplikasi tersebut sangat praktis dan mudah digunakan ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring selama di rumah.⁷

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, 2009, hlm.10

⁵ Ucup Supriatna, “*Kompetensi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online*”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), (2021), hlm. 215

⁶ Sudarmo dan Muslimah, “*Teacher’s Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic Disruption In Indonesia*”, *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), (2020), hlm. 435

⁷ Muslimah dkk, “*Problematika Pembelajaran Shalat Pada Masa Pandemi Covid-*

Meskipun banyak para ahli dan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa begitu pentingnya kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *online*, namun pada kenyataannya masih ada saja guru yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai kompetensi keprofesionalan seorang guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya aplikasi *google classroom*, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan *google classroom*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam melalui berbagai macam literatur seperti dalam bentuk buku teks, jurnal ilmiah, *e-book*, dan sumber yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI sehingga hasil penelitian dapat terungkap secara jelas dan menghasilkan sumber data yang akurat.⁸ Sedangkan data yang terkumpul

akan dianalisis secara kualitatif, yang penulis deskripsikan secara sistematis dan mendalam, menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data collection* (pengambilan data), *data reduction* (pengumpulan data), *data display* (penyajian data) serta *concluding drawing* (penarikan kesimpulan) dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal.⁹

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan gabungan dari aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang diterapkan melalui kebiasaan bertindak dan berpikir ketika seseorang sedang menjalankan tugasnya sehari-hari.¹⁰ Sedangkan Muhaimin menjelaskan bahwa pengertian kompetensi merupakan tindakan penuh dengan tanggung jawab pada diri seseorang agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya.¹¹ Kompetensi pedagogik (pengetahuan) merupakan suatu kompetensi yang khas dikarenakan kompetensi inilah yang membedakan seorang pendidik dengan profesi yang

19 di MIN 3Kotawaringin Barat”, Jurnal Al – Qiyam, 1(2) (2020), hlm. 129

⁸ Muslimah dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian* (Palangka Raya: Narasi Nara, 2020), hlm. 64

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 207

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, 2009, hlm. 29

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. (Bandung: Tragedi Karya, 1993), hlm. 151

lainnya, pengertian kompetensi pedagogik ini sendiri adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dengan mengelola pembelajaran yang bersifat komunikatif dan mendidik.¹² Kompetensi psikomotorik (keterampilan) merupakan suatu kompetensi yang berhubungan dengan hasil belajar yang mampu dicapai melalui keterampilan yang guru miliki, dengan adanya keterampilan tersebut berarti guru manapun menunjukkan tingkat keahliannya ketika dia sedang menjalankan tugas-tugas tertentu setelah dia menerima pengalaman belajar tertentu.¹³ Kompetensi afektif merupakan suatu kompetensi yang sangat erat kaitannya dengan nilai dan sikap. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran juga sangat ditentukan oleh kondisi nilai dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan selalu berperilaku positif terhadap pelajaran yang dia sukai tentu hasil pembelajaran akan mudah tercapai.¹⁴

Untuk menopang keberhasilan pembelajaran, seorang guru yang kompeten harus memiliki penguasaan terhadap sikap, keterampilan, apresiasi

¹² Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, 2009, hlm. 75

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.75

¹⁴ Basrowi dan Siskandar, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 108

serta tugas yang dijalannya agar dapat menunjukkan bahwa dirinya berkualitas. Menurut Iskandar kompetensi guru sangatlah penting agar terwujudnya kinerja secara efektif dan efisien. Seorang guru yang berkompetensi harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan serta mampu mengelola kelasnya dengan baik, agar dapat menciptakan generasi siswa yang berkualitas.¹⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 seorang guru dapat dikatakan kompeten ketika memiliki: 1) kompetensi pedagogik, guru harus mampu mengelola pembelajaran kepada siswa; 2) kompetensi kepribadian, seperangkat sikap teladan yang ada pada pribadi seorang guru; 3) kompetensi sosial, kemampuan seorang guru untuk bermasyarakat, dan 4) kompetensi profesional, guru mampu menguasai bidang keilmuan yang berkaitan dengan kinerja seorang guru.

Kompetensi guru ditekankan pada penguasaan siswa secara mendalam terhadap bidang studi keilmuan maupun bahan ajar di sekolah, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 55

hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan secara berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut dapat terlaksana apabila seorang guru memiliki sikap profesional. Apabila disangkut pautkan dengan PAI tentu pendidikan akan menjadi sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kompetensi guru PAI memiliki otoritas pada setiap jenjang dalam menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkannya.¹⁶ Dari penjabaran di atas memperoleh kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang guru PAI yang berkompentensi maka dimulai dari meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sehingga guru dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik secara profesional. Kemudian secara khusus ada 3 kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru PAI yaitu: 1) kompetensi personal religius, menyangkut sudut pandang kepribadian agamais yang terdapat pada seorang guru agama; 2) kompetensi sosial religius, adanya kepedulian sosial terhadap permasalahan agama Islam; 3) kompetensi profesional religius, seorang guru harus

ahli dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.¹⁷

Menurut Fitriani guru dapat dikatakan profesional apabila dia mampu memajemen dirinya ketika sedang menjalankan tugas di kesehariannya.¹⁸ Hamalik berpendapat kompetensi profesional adalah salah satu dari tiga kompetensi yang ada pada diri seorang pendidik, adapun kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian dan sosial.¹⁹ Secara teori ketiga kompetensi ini memang terpisah, akan tetapi secara praktis sesungguhnya tidak mungkin dapat dipisahkan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan antar satu sama lain, sehingga kompetensi tersebut merupakan karakteristik perilaku yang harus ada pada seorang guru.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional yaitu: 1) memahami dan menerapkan pendidikan filosofis, psikologis dan sosiologis; 2) mampu mempraktekkan teori belajar sesuai dengan perkembangan siswa; 3) mampu menjalankan dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya; 4) mampu

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 95

¹⁷ Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, hlm. 22

¹⁸ Cut Fitriani, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), (2017) hlm. 90

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 35

menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) mampu menggunakan media, alat, dan sumber belajar secara signifikan; 6) mampu mengelompokkan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) mampu mengevaluasi hasil belajar siswa; 8) mampu menumbuhkan kepribadian siswa.²⁰

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru tidak pernah lepas dari unsur kemampuan dan keterampilan ketika sedang menjalankan tugasnya. Kemudian seorang guru PAI harus memiliki kompetensi-kompetensi antara lain: 1) seorang guru PAI harus menguasai materi dan wawasan sesuai dengan bidangnya; 2) mampu menguasai strategi dan evaluasi pendidikan Islam; 3) mampu menguasai ilmu dan wawasan tentang pendidikannya; 4) mampu memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengembangan PAI; 5) memiliki kepekaan terhadap informasi tugasnya secara langsung ataupun tidak langsung.²¹ Dengan adanya kompetensi profesional guru PAI merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu profesi dari segi perorangan maupun

kelompok. Untuk perorangan dilakukan secara formal yang diraih melalui pendidikan secara formal, sementara informal dapat diraih melalui media informasi, buku, jurnal dan hal-hal yang memiliki sangkut paut dengan pendidikan.

Saat ini pembelajaran *e-learning* memiliki banyak kelebihan bagi siswa untuk saling bertukar informasi dan juga evaluasi terkait dengan materi pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi tolak ukur ketika melaksanakan pembelajaran daring.²² *Google classroom* adalah suatu aplikasi *e-learning* yang banyak memiliki fitur-fitur seperti pemberian tugas, pengumuman, absensi, forum diskusi dan masih banyak lagi. Hal tersebut bertujuan membantu guru untuk memantau keaktifan siswa selama pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan *google classroom* pada pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar, memudahkan guru dalam mengirimkan pengetahuan kepada siswa serta dapat membantu sekolah dalam mengendalikan pembelajaran daring dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemanfaatan *google classroom* sangatlah

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, 2009, hlm. 136

²¹ Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, hlm. 19

²² Wibowo dkk, "*Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Peserta didik*", *Scientific Journal of Informatics* 1(2), (2014), hlm. 127-137

penting dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran selama daring, kemudian salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yang profesional adalah dengan cara memanfaatkan dan menembangkan media pembelajaran PAI.

C. KESIMPULAN

Seorang guru berkompentensi profesional terlihat dari kepiawaiannya ketika mengajar. Dalam meningkatkan pendidikan tentu guru harus ahli dalam bidang kompetensi keguruannya secara matang agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Seorang guru PAI yang berkompentensi profesional haruslah mampu menguasai segala macam yang berkaitan dengan pembelajaran PAI baik itu dari segi materi, strategi, evaluasi serta dapat mengembangkan media pembelajaran PAI. Sebagai guru PAI yang profesional haruslah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam khususnya pada bidang teknologi. Untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam bidang teknologi maka salah satu caranya dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar selama daring. Dalam aplikasi tersebut terdapat fitur pemberian

tugas, pengumuman, absensi, forum diskusi dan masih banyak lagi. Dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran PAI yang tidak hanya dilakukan secara tatap muka akan tetapi juga diiringi secara daring, sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk mempererat hubungan guru dan siswa. Terutama dalam hal waktu yang menjadi semakin fleksibel serta dapat digunakan kapan pun dan di manapun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Adapun yang perlu diperhatikan ketika memanfaatkan *google classroom* mulai dari kesiapan guru yang mampu mengarahkan siswanya ke dalam pembelajaran daring, adanya fasilitas yang memadai untuk penggunaan *google classroom* agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal serta guru senantiasa memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring ataupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Siskandar. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Fitriani, Cut. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Banda Aceh."

- Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2) (2017): 88–95.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Tragedi Karya, 1993.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslimah dkk. *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: Narasi Nara, 2020.
- Muslimah dkk. “*Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat*”. *Jurnal Al – Qiyam* 1(2) (2020): 127–30.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudarmo dan Muslimah. “*Teacher’s Leadership Competency In Managing Online Instruction During The Pandemic Disruption In Indonesia*”. *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(3), (2020): 430–45.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriatna, Ucup. “*Kompetensi Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online*”. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(1), (2021): 214–21.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2004.
- Wibowo dkk. “*Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Peserta didik*.” *Scientific Journal of Informatics* 1(2), (2014): 127–37.